

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Karakteristik data Penelitian

###### a. Karakteristik Data Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Surabaya yang diperoleh dari lembar kuesioner, data yang diperoleh dipaparkan dan disajikan dalam bentuk deskripsi data menggunakan tabulasi tunggal dan tabulasi silang. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

###### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin. Hal ini dilakukan supaya mampu memberikan gambaran yang cukup jelas untuk mengetahui kondisi responden dan kaitanya dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya dapat diperoleh hasil berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (Jiwa)	Persentase%
1	Laki-Laki	7	21.2
2	Perempuan	26	78.8
Jumlah		33	100

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 diketahui bahwa responden laki – laki sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 21,2% dan responden perempuan sebanyak 26 orang dengan presentase sebesar 78,8%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia memiliki kaitan dengan perkembangan mental seseorang, semakin bertambahnya umur, maka tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi. Sebaliknya jika seseorang memiliki umur yang sangat muda maka tingkat pengetahuannya masih minim atau rendah. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada guru dapat diperoleh hasil berdasarkan usia dan di jabarkan dalam bentuk tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya Berdasarkan Usia Tahun 2018**

No.	Usia Guru	Frekuensi	Persentase%
1	21-27	19	57.58
2	28-34	4	12.12
3	35-41	3	9.09
4	42-48	1	3.03
5	49-55	4	12.12
6	56-62	2	6.06
Jumlah		33	100

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar usia guru di SD Muhammadiyah 8 Surabaya yaitu 21-27 tahun dengan persentase sebesar 57,58%. Guru usia 28-34 tahun dan 49-55 tahun memiliki persentase sama yaitu 12,12%.

Sementara guru usia 35- 41 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 9.09%, sedangkan guru usia 56-62 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 6.06% dan guru usia 42-48 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 3,03%.

### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan di sini adalah penerimaan atau pemasukan total yang diterima oleh guru dalam jangka waktu satu bulan yang diukur dengan rupiah. Berdasarkan dari hasil penelitian jumlah pendapatan guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya dijabarkan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya Berdasarkan Pendapatan Tahun 2018**

No.	Pendapatan	Frekuensi (Jiwa)	Persentase%
1	<1.000.000	14	42.42
2	1.000.000-2.000.000	17	51.52
3	2.000.000-3.000.000	2	6.06
4	>3.000.000	0	0
Jumlah		33	100

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar guru memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 yang berjumlah 17 orang dengan persentase sebesar 51,52%. Sedangkan 14 orang memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 dengan persentase 42,42%. Sementara itu hanya 2 orang yang memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 dengan persentase sebesar 6,06%. Dan tidak terdapat seorang pun yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000.

#### 4) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan dan pola pikir seorang individu baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah atau di lingkungan masyarakat selama seumur hidup. Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang memiliki pengaruh dalam pengetahuan dalam kehidupan mereka dalam menyikapi hal apapun salah satunya adalah dalam hal keuangan. Sehingga dengan adanya pendidikan tersebut dapat menimbulkan dampak positif seperti dalam memilih penggunaan produk pembiayaan dalam keuangannya. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan responden dijabarkan pada tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018**

No.	Pendidikan Guru	Frekuensi (Jiwa)	Persentase%
1	SMA	8	24.24
2	S-1	25	75.76
Jumlah		33	100

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya merupakan lulusan S-1 berjumlah 25 orang dengan persentase sebesar 75,76%. Sedangkan untuk guru yang masih pendidikan terakhir SMA berjumlah 8 orang dengan persentase 24,24%.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi LKS

Informasi literasi keuangan syariah (LKS) merupakan pengetahuan tentang literasi keuangan syariah yang meliputi pengertian literasi keuangan syariah, manfaat dan tujuan literasi keuangan syariah. Serta produk pembiayaan bank syariah. Adapun informasi literasi keuangan syariah yang didapat oleh guru dijabarkan pada tabel-tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya yang Mendapatkan Informasi LKS Tahun 2018**

No.	Informasi LKS	Frekuensi (Jiwa)	Persentase%
1	Belum	16	48.48
2	Sudah	17	51.52
Jumlah		33	100

(Sumber : Data primer)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya belum pernah mendapatkan informasi mengenai literasi keuangan syariah. Yaitu terdapat 17 orang dengan persentase sebesar 51,52%. Sedangkan 16 orang sudah pernah mendapatkan informasi literasi keuangan syariah dengan persentase sebesar 48,48%.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya Berdasarkan Sumber Informasi LKS Tahun 2018**

No.	Sumber Informasi LKS	Frekuensi (Jiwa)	Persentase%
1	Media Elektronik	7	41.18
2	Media Cetak	5	29.41
3	Teman	0	0
4	Keluarga	1	5.88
5	Petugas Bank	4	23.53
6	Lain-lain	0	0

Jumlah	17	100
--------	----	-----

(Sumber : Data primer)

Berdasarkan 4.6 diketahui bahwa sebagian besar guru memperoleh informasi mengenai literasi keuangan syariah bersumber dari media elektronik dengan jumlah 7 orang dengan persentase sebesar 41,18% Sedangkan tidak ada guru yang mendapatkan informasi tentang literasi keuangan syariah dari teman dan lain-lain.

6) Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi PPBS

Informasi produk pembiayaan bank syariah (PPBS) merupakan informasi yang berkaitan dengan upaya seseorang dalam memahami berdasarkan pengetahuan yang telah ia dapatkan saat akan menggunakan produk pembiayaan bank syariah. Adapun informasi penggunaan produk pembiayaan bank syariah yang didapat oleh dijabarkan pada tabel-tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya yang Mendapatkan Informasi PPBS Tahun 2018**

No.	Informasi PPBS	Frekuensi (Jiwa)	Persentase%
1	Belum	18	55
2	Sudah	15	45
Jumlah		33	100

(Sumber : Data primer)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya belum pernah mendapatkan informasi mengenai produk pembiayaan bank syariah. Yaitu terdapat 18 orang dengan persentase sebesar 55%. Sedangkan

15 orang sudah pernah mendapatkan informasi produk pembiayaan bank syariah dengan persentase sebesar 45%.

**Tabel 4.8**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya**  
**Berdasarkan Sumber Informasi PPBS Tahun 2018**

No.	Sumber Informasi PPBS	Frekuensi (Jiwa)	Persentase%
1	Media Elektronik	5	33.33
2	Media Cetak	3	20
3	Teman	1	6.67
4	Keluarga	0	0
5	Petugas Bank	6	40
6	Lain-lain	0	0
Jumlah		15	100

(Sumber : Data primer)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa paling banyak guru memperoleh informasi mengenai produk pembiayaan bank syariah bersumber dari petugas bank dengan jumlah 6 orang dengan persentase sebesar 40% Sedangkan tidak ada guru yang mendapatkan informasi tentang produk pembiayaan syariah dari keluarga dan lain-lain.

b. Karakteristik Data Khusus

1) Pengetahuan Guru tentang Literasi Keuangan Syariah

Pengukuran pengetahuan guru dilakukan dengan tes pengetahuan tentang keuangan syariah yang diberikan kepada guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Para guru diberi pertanyaan mengenai pengetahuan literasi keuangan syariah yaitu meliputi pengertian keuangan syariah, lembaga keuangan syariah, jual beli secara islam, akad dalam jual beli, serta produk dalam perbankan syariah. Adapun pengetahuan guru

mengenai literasi keuangan syariah (LKS) dapat dijabarkan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya Berdasarkan Pengetahuan tentang LKS Tahun 2018**

No.	Pengetahuan LKS	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	4	12
2	Cukup	15	45
3	Kurang	14	42
Jumlah		33	100

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang cukup mengenai literasi keuangan syariah yaitu sejumlah 15 guru dengan persentase 45%. Sedangkan terdapat 14 guru dengan persentase 42% yang memiliki pengetahuan kurang mengenai literasi keuangan syariah. Dapat dilihat juga dari tabel nomor 1 bahwa 4 guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya memiliki pengetahuan baik mengenai literasi keuangan syariah dengan persentase 12%.

- 2) Sikap Guru tentang penggunaan Produk Pembiayaan Bank Syariah

**Tabel 4.10**  
**Jumlah dan Persentase Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya Berdasarkan Sikap Penggunaan PPBS Tahun 2018**

No.	Sikap PPBS	Frekuensi	Presentase (%)
1	Negatif	18	55
2	Positif	15	45
Jumlah		33	100

(Sumber: Data primer)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa sebagian besar guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya memilih bersikap negative mengenai penggunaan produk pembiayaan bank syariah. Hal



tersebut dapat dilihat dari tabel di atas yaitu sejumlah 18 guru dari 33 guru yang ada dengan persentase 55% memilih bersikap negatif terhadap penggunaan produk pembiayaan bank syariah. Sedangkan 15 guru yang lain dengan persentase 45% memilih sikap positif terhadap penggunaan produk pembiayaan bank syariah.

3) Hubungan Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah dengan Sikap Penggunaan Produk Pembiayaan Bank Syariah

**Tabel 4.11**  
**Relevansi Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah terhadap Sikap Penggunaan Produk Pembiayaan Bank Syariah pada Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya Tahun 2018**

Pengetahuan LKS	Sikap				Jumlah	
	Negatif		Positif			
	F	%	F	%	F	%
Kurang	6	33	8	53	14	42
Cukup	11	61	4	27	15	45
Baik	1	6	3	20	4	12
<b>Jumlah</b>	18	100	15	100	33	100

(Sumber: Data primer)

Tabel 4.11 menunjukkan sebagian besar guru yang memiliki pengetahuan cukup tentang literasi keuangan syariah yaitu 15 guru dengan besar persentase 45% memiliki sikap terhadap penggunaan produk pembiayaan bank syariah sebagian besar negatif berjumlah 11 guru dengan persentase 61%. Sementara itu 14 guru dengan persentase 42% yang memiliki pengetahuan kurang tentang literasi keuangan syariah sebagian besar lebih bersikap positif terhadap penggunaan produk pembiayaan bank syariah yaitu sejumlah 8 guru dengan persentase sebesar 53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan

tentang literasi keuangan syariah maka guru akan memiliki sikap positif pada penggunaan produk pembiayaan bank syariah. Serta dapat dikatakan dengan analisis tabulasi silang terlihat adanya relevansi antara pengetahuan literasi keuangan syariah guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya terhadap penggunaan produk pembiayaan bank syariah.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk pengumpulan data guna untuk mengukur fenomena alam maupun social yang sengan diamati.<sup>1</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti guna untuk memperoleh informasi yang lengkap dari suatu masalah yang diteliti.

Pada bab ini berisi tentang pemaparan data gambaran umum penelitaian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Meliputi karakteristik data umum yaitu karakteristik responden dan data khusus yang meliputi variabel bebas yaitu pengetahuan literasi keuangan syarian, kemudian variabel terikat yaitu sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah.

### a. Uji Validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan instrument angket atau kuesioner perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas

---

<sup>1</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif R&D)", cet, XX (Bandung: Alfabeta, 2014) 92.

berguna untuk mengetahui seberapa valid atau sesuai angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibuat tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) setiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut.

Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengukur konsep yang diukur. Teknik uji korelasi yang dipakai untuk penelitian ini yaitu teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

X : Nilai Pembanding variabel X

Y : Nilai instrument variabel Y

Jika setelah dilakukan uji validitas, hasilnya menunjukkan valid maka pertanyaan dan pernyataan tersebut dapat digunakan karena teruji sesuai dan valid. Namun jika terdapat beberapa item yang tidak valid terdapat beberapa pilihan mengulang dengan mengganti item yang lain atau menghilangkan ite-item yang tidak valid sehingga tidak dihitung dalam uji berikutnya.

Validitas kuesioner dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Dalam menentukan tabel dapat dicari pada signifikan 5% atau 0,05 atau dengan rumus  $r$  tabel =  $N-2$ . Validitas dilakukan saat penelitian dengan jumlah 33 responden sehingga didapat  $r$  tabel sebesar 0,344 Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan menggunakan *software SPSS.16* dihasilkan validitas sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Validitas Kuesioner Pengetahuan**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Hasil
1	0,812	0,344	Valid
2	0,933	0,344	Valid
3	0,596	0,344	Valid
4	0,504	0,344	Valid
5	0,755	0,344	Valid
6	0,914	0,344	Valid
7	0,580	0,344	Valid
8	0,784	0,344	Valid
9	0,772	0,344	Valid
10	0,428	0,344	Valid
11	0,817	0,344	Valid
12	0,703	0,344	Valid
13	0,617	0,344	Valid
14	0,388	0,344	Valid
15	1	0,344	Valid

(Sumber: Output SPSS, data primer yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian validitas kuesioner pengetahuan yang telah dijabarkan pada tabel 4.12 diatas terlihat bahwa semua pertanyaan valid dikarenakan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r$  hitung  $>$  0,344.

**Tabel 4.13**  
**Validitas Kuesioner Sikap**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Hasil
1	0,776	0,344	Valid

2	0,641	0,344	Valid
3	0,516	0,344	Valid
4	0,338*	0,344	Tidak Valid
5	0,544	0,344	Valid
6	0,954	0,344	Valid
7	0,537	0,344	Valid
8	0,212*	0,344	Tidak Valid
9	0,834	0,344	Valid
10	0,115*	0,344	Tidak Valid
11	0,778	0,344	Valid
12	0,629	0,344	Valid
13	0,813	0,344	Valid
14	0,716	0,344	Valid
15	1	0,344	Valid

(Sumber: Output SPSS, data primer yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian validitas kuesioner sikap yang telah dijabarkan pada tabel 4.13 diatas terlihat bahwa terdapat beberapa pernyataan sikap yang tidak valid diantaranya yaitu pertanyaan nomor 4, 8 dan 10 Pernyataan sikap disebut tidak valid dikarenakan r hitung lebih kecil dari r tabel atau  $r \text{ hitung} < 0,344$  Pernyataan-pernyataan sikap yang tidak valid tersebut dapat dihilangkan pada uji berikutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana kuesioner yang telah dibuat sebagai alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan pada kuesioner yang sudah memiliki validitas. Untuk mengukur kuesioner reliabel atau tidak reliabel dapat diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*

dalam program statistic SPSS. Jika *Cronbach's Alpha* > 0.50 maka kuesioner dinyatakan reliabel Rumus yang digunakan untuk pengukuran pada penelitian ini yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians butir

Kuesioner pertanyaan dan pernyataan dapat dikatakan reliable apabila nilai reliabilitas instrument diatas taraf signifikansi yaitu 0,344. Hasil uji reliabilitas pada pertanyaan pengetahuan guru mengenai literasi keuangan syariah yaitu 0,534. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung >  $r$  tabel atau  $0,534 > 0,344$  dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kuesioner pengetahuan bersifat reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas pengetahuan sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.534	12

Hasil hitung dari reliabilitas pada kuesioner sikap yang dibagikan kepada guru yaitu 0,896 yang artinya bahwa  $r$  hitung > dari  $r$  tabel

atau atau  $0,896 > 0,344$  dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kuesioner sikap bersifat reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas sikap sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Sikap**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	12

**Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan dan Sikap**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X	$0,534 > 0,50$	Reliabel
Y	$0,896 > 0,50$	Reliabel

Sumber: Ouput SPSS, data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan keterangan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas dari semua variabel yaitu reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* berada diatas 0,50.

### 3. Uji Chi Square

Analisis chi square digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan literasi keuangan syariah (X) dengan variabel dependen yaitu sikap produk pembiayaan bank syariah (Y) pada guru di SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Hipotesis dalam pengujian dengan analisis chi square adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Chi Square**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.315 <sup>a</sup>	2	.116
Likelihood Ratio	4.457	2	.108
Linear-by-Linear Association	.054	1	.816
N of Valid Cases	33		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.82.

Berdasarkan hasil pengujian perhitungan uji chi square dapat diketahui, Jika nilai hasil uji chi square  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan literasi keuangan syariah dengan sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah pada guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya.

Jika nilai hasil uji chi square  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan literasi keuangan syariah dengan sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah pada guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya.

Berdasarkan hasil uji chi square yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS.16 didapatkan hasil bahwa Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah dengan nilai signifikansi 0,116 dan nilai probabilitas chi square yaitu 4,315 yang menandakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan literasi keuangan syariah dengan sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah pada guru



SD Muhammadiyah 8 Surabaya sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

## **B. Analisa Data**

### **1. Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Produk Pembiayaan Bank Syariah**

Pengetahuan literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan mengetahui literasi keuangan masyarakat mampu mengelola keuangan mereka dalam kehidupannya. Pada penelitian ini pengetahuan literasi keuangan syariah meliputi pengertian literasi kuangan syariah, lembaga keuangan syariah, akad dalam keuangan syariah. Berdasarkan hasil tabulasi diketahui bahwa sebagian besar guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya memiliki pengetahuan yang rendah tentang pengetahuan literasi keuangan syariah. Dari 33 guru yang ada hanya 4 guru (12%) memiliki pengetahuan yang baik, 15 guru (45%) memiliki pengetahuan cukup dan 14 guru (42%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa mimimnya pengetahuan literasi keuangan syariah pada guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya.

Rendahnya pengetahuan guru mengenai literasi keuangan syariah dapat disebabkan karena tidak semua guru pernah mendapatkan informasi tentang literasi keuangan syariah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 17 guru (51,52%) dari 33 guru mengaku sudah pernah mengetahui informasi tentang literasi keuangan syariah

sedangkan 16 guru (48,48%) mengaku belum pernah mengetahui informasi tentang literasi keuangan syariah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan literasi keuangan syariah:

- a. Masih minimnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah
- b. Jaringan operasional bank syariah masih terbatas dibandingkan dengan bank konvensional.
- c. Sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya.
- d. Umur, mempengaruhi terhadap daya tangkap seseorang. Semakin bertambah umur seseorang semakin bertambahnya umur dan pengetahuan seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Dan sebaliknya jika bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat kurang baik.
- e. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.
- f. Pekerjaan. Dengan pekerjaan yang layak masyarakat dapat mengetahui tentang adanya produk-produk bank syariah,

karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui.

- g. Social, budaya dan ekonomi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan masyarakat social, budaya , ekonomi yang kurang baik kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melakukan penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.<sup>2</sup>

## **2. Sikap Penggunaan Produk Pembiayaan Bank Syariah**

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya memiliki sikap negatif terhadap upaya penggunaan produk pembiayaan bank syariah. Sejumlah 18 guru dari jumlah total responden 33 orang memiliki sikap negative dengan persentase 55%. Sementara itu hanya ada 15 guru yang memiliki sikap positif pada penggunaan produk pembiayaan bank syariah dengan presentase sebesar 45%.

Menurut Thomas dan Znaniecki (1974) berpendapat bahwa “melalui sikap, seseorang memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan

---

<sup>2</sup>Wirdatul Hasanah, *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar*, (“Tugas Akhir”-- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2013), 42

individu dalam kehidupan sosialnya.” Sikap negatif yang sebagian besar dimiliki oleh guru pada penggunaan produk pembiayaan bank syariah dapat mempengaruhi proses kesadaran dalam menentukan tindakan nyata di kemudian hari seperti melakukan pinjaman dana di bank. Sikap seseorang dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang tersebut. Sikap juga tidak ditentukan semata-mata oleh aspek internal psikologis individu melainkan melibatkan juga nilai-nilai yang dibawa dari kelompoknya. Keadaan tersebut bisa dikatakan terdapat karakteristik yang dapat mempengaruhi penentuan sikap pada responden.<sup>3</sup>

### **3. Relevansi Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah Guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya terhadap Sikap Penggunaan Produk Pembiayaan Bank Syariah**

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang kurang mengenai literasi keuangan syariah yaitu sejumlah 14 guru (42%) dari 33 guru SD Muhammadiyah 8 Sumberrejo. Dari 14 guru yang berpengetahuan kurang mengenai literasi keuangan syariah tersebut, sebagian kecil yaitu 6 guru (33%) memiliki sikap negatif dalam penggunaan produk pembiayaan bank syariah. Sedangkan dari 15 guru (45%) guru yang memiliki pengetahuan cukup mengenai literasi keuangan syariah

---

<sup>3</sup>Hightanil Fajri, “*Hubungan Pengetahuan Kesehatan Produksi Remaja Dengan Sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Pada Siswi Muhammadiyah 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*”,

sebagian besar yaitu 11 guru (61%) memilih bersikap negatif juga pada penggunaan produk pembiayaan bank syariah. Dari 33 guru yang ada hanya 4 yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin guru memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah yang kurang atau cukup maka cenderung bersikap negatif dalam penggunaan produk pembiayaan bank syariah.

Hasil penelitian ini melalui uji chi square yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan syariah dengan nilai signifikansi 0,116 tidak terdapat hubungan dengan sikap penggunaan produk pembiayaan bank syariah dengan hasil nilai probabilitas chi square menunjukkan angka 4,315 yang berarti menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan literasi keuangan syariah terhadap sikap guru dalam penggunaan produk pembiayaan bank syariah hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Dalam hal ini dapat diketahui semakin tahu manfaat dari literasi keuangan syariah, maka semakin positif sikap yang dimiliki, namun timbulnya respon terhadap suatu objek tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Hal ini didukung dengan pernyataan Notoatmodjo bahwa “dalam penentuan sikap yang utuh selain pengetahuan yang juga memegang peranan penting yaitu pikiran, keyakinan dan emosi.”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Rieke Cipta*: Jakarta.

Sikap memiliki peran kesiapan atau kesediaan seseorang dalam mengambil tindakan bukan karena dilaksanakan dengan motif tertentu. Output sikap dalam setiap individu sangatlah berbeda, jika seseorang menyukai atau menyetujui suatu objek maka akan mendekat dan mencari tahu kemudian akan bergabung. Sebaliknya jika seseorang tidak menyukai ataupun menyetujui suatu objek maka akan menghindar dan menjauh.

